

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA TAMBAK IKAN  
BANDENG**

**(STUDI KASUS: BATANG KILAT, KELURAHAN SEI MATI, KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HASAN BASRI SIREGAR**

**1304300185**

**AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA TAMBAK IKAN  
BANDENG (CHANOS CHANOS)**

**(STUDI KASUS: BATANG KILAT, KELURAHAN SEI MATI,  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HASAN BASRI SIREGAR  
1304300185  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah SatuS yarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**MailinaHarahap,S.P.M.Si  
Ketua**

**DesiNovita, SP, M.Si  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

**Ir. Asritanarni Munar, M.P**

## RINGKASAN

**HASAN BASRI SIREGAR** (NPM:1304300185/AGRIBISNIS) dengan judul Skripsi “**Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos)**”. Dengan Studi kasus : Batang Kilat Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini di bimbing oleh ibu Mailina Harahap, S.P , M.Si sebagai Dosen pembimbing I dan ibu Desi Novita, S.P , M.Si sebagai Dosen Pembimbing II.

Pengembangan usaha perikanan khususnya usaha budidaya tambak ikan bandeng sangat terkait dengan tingkat produksi ikan bandeng per tahunnya. Seiring dengan naiknya produksi ikan bandeng yang semakin tinggi maka. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan usaha budidaya tambak ikan bandeng yang tepat sehingga diharapkan mampu mencukupi permintaan produksi ikan bandeng dan pada akhirnya dapat mengembangkan usaha budidaya tambak ikan bandeng. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng, untuk mengetahui Alternatif Strategi apa yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil sebagai berikut Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam mengembangkan usaha tambak ikan bandeng di Batang Kilat digunakan analisis SWOT. Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha tambak ikan bandeng di Batang kilat digunakan analisis Matriks SWOT. Terdapat Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan). Terdapat Faktor-faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman), kondisi lingkungan dan adanya tehnik budidaya ikan lain. Faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,30 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan bandeng. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2.60 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan bandeng. Pada Matriks Posisi berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng kuat dan berpotensi. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

## RIWAYAT HIDUP

**HASAN BASRI SIREGAR** lahir di kota Medan pada tanggal 10 Oktober 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda bernama **Ir. RAJA MANDUGU SIREGAR** dan Ibunda **Dra. ZULFIANI**. Dengan alamat Jalan Seksama Gang Raja Aceh Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

Jenjang Pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis antara lain:

1. SD Negeri Sei Pasah Kabupaten Kuala Kapuas (2001-2007).
2. SMP Negeri 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau (2007-2010).
3. SMA Negeri 3 Palangka Raya (2010-2013).
4. Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.

Kegiatan Yang Pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara Lain:

1. Mengikuti Kegiatan Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) BEM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) PK. IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
3. Melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Asam Jawa, Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tahun 2016.
4. Dan terakhir tahun 2017 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng ( *Chanos Chanos* )” dengan studi kasus Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : HASAN BASRI SIREGAR

NPM : 1304300185

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng**

**(*Chanos Chanos*) (Studi Kasus : Batang Kilat, Kelurahan Sei**

**Mati, Kecamatan Medan Labuhan )**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) Studi Kasus Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan. Adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 30 Oktober 2017

Yang Menyatakan

Hasan Basri Siregar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN TANPAK IKAN BANDENG (CHANOS CHANOS)“**. **Studi Kasus : Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan..** Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa dalam rangka menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Dalam Penulisan Skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Kedua orang tua Ayahanda Ir. Raja Mandugu Siregar dan Ibunda Dra. Zulfiani yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Mailina Harahap S.P,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P, M.Si selaku dosen anggota pembimbing, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Astritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Muhammad Tamrin, S.P, Msi sebagai ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair, SP,M.Sc, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada teman-teman saya Eko Rizki Hasibuan, M. Iqbal Afritario, Ahmad Alhabibillah, choiruddin, dan teman-teman seperjuangan jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 yang selalu memberi bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada teman-teman Agribisnis 5.

Medan, 30 Oktober 2017

Hasan Basri Siregar

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| RINGKASAN.....                           | i       |
| RIWAYAT HIDUP.....                       | ii      |
| PERNYATAAN.....                          | iii     |
| KATA PENGANTAR.....                      | iv      |
| DAFTAR ISI .....                         | vi      |
| DAFTAR TABEL.....                        | vii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                       | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                     | x       |
| PENDAHULUAN.....                         | 1       |
| Latar Belakang.....                      | 1       |
| Perumusan Masalah.....                   | 4       |
| Tujuan Penelitian.....                   | 4       |
| Kegunaan Penelitian.....                 | 5       |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                    | 6       |
| Landasan Teori.....                      | 6       |
| Kerangka Pemikiran.....                  | 20      |
| METODOLOGI PENELITIAN.....               | 22      |
| Metode Penelitian.....                   | 23      |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian ..... | 23      |
| Metode Pengumpulan Data.....             | 23      |
| Metode Pengambilan Sampel.....           | 24      |
| Metode Analisis Data.....                | 24      |

|   |    |
|---|----|
| Defenisi dan Batasan Operasional.....                 | 33 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....                 | 35 |
| Letak Geografis dan Luas Daerah.....                  | 35 |
| Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sei Mati..... | 35 |
| Mata Pencaharian Masyarakat.....                      | 37 |
| Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat.....   | 37 |
| Sarana dan Prasarana.....                             | 38 |
| Karakteristik Sampel.....                             | 38 |
| Umur.....   | 40 |
| Tingkat pendidikan.....                               | 40 |
| Pengalaman bertani.....                               | 41 |
| Luas lahan.....                                       | 41 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN .....                            | 42 |
| Tekhnik Budidaya Bandeng.....                         | 42 |
| Biaya, Penerimaan dan Pendapatan.....                 | 48 |
| Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan).....  | 51 |
| Faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman).....    | 52 |
| Kesimpulan Dan Saran.....                             | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                   | 61 |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                  | 63 |

## DAFTAR TABEL

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| Tabel 1.     | Data Produksi Ikan Bandeng Di Sumatera Utara.....    | 3              |
| Tabel 2      | Matriks Swot .....                                   | 19             |
| Tabel 3      | Matriks Swot.....                                    | 23             |
| Tabel 4.     | Tingkat Pendidikan .....                             | 34             |
| Tabel 5.     | Mata Pencaharian Masyarakat .....                    | 35             |
| Tabel 6      | Lembaga Kemasyarakatan .....                         | 35             |
| Tabel 7      | Sarana dan Prasarana .....                           | 36             |
| Tabel 8      | Tingkat Pendidikan Petani Tambak .....               | 37             |
| Tabel 9      | Sampel Petani Tambak Berdasar Umur .....             | 37             |
| Tabel 10     | Sampel Petani Tambak Berdasarkan Tingkat Pendidikan. | 38             |
| Tabel 11     | Sampel Petani Tambak Berdasarkan Tanggungan.....     | 39             |
| Tabel 12     | Sampel Petani Tambak Berdasarkan Pengalaman.....     | 39             |
| Tabel 13     | Petani Tambak Berdasarkan Luas Lahan.....            | 40             |
| Tabel 14     | Data produksi ikan baandeng di batang kilat.....     | 47             |
| Tabel 15.    | Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).....         | 53             |
| Tabel 16     | Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....        | 54             |
| Tabel 17     | Penggabungan Matriks IFAS dan Matriks EFAS.....      | 55             |
| Tabel 18     | Matriks SWOT Strategi Tambak Ikan Bandeng.....       | 57             |

## **DAFTAR GAMBAR**

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>                  | <b>Halaman</b> |
|--------------|-------------------------------|----------------|
| 1.           | Skema Kerangka Pemikiran..... | 21             |
| 2.           | Diagram Analisis SWOT.....    | 27             |
| 3.           | Matriks Posisi .....          | 56             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>                              | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 1.           | Karakteristik Petani Sampel.....          | 63             |
| 2.           | Produksi Tambak Ikan Bandeng.....         | 64             |
| 3.           | Rating Faktor Internal Dan Eksternal..... | 65             |

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor Pertanian mencakup kegiatan usahatani perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan. Sub sektor perikanan meliputi laut dan darat, perikanan laut adalah perikanan yang diperoleh dari hasil tangkapan ataupun hasil budidaya dimana laut sebagai lahan usahanya. Perikanan darat meliputi usaha produksi tambak ikan, waduk, sungai, dan sebagainya. Usaha di bidang pertanian Indonesia bervariasi dalam corak maupun ragam. Dari skala usaha, ada usaha yang berskala besar, ada usaha yang berskala menengah serta ada usaha yang berskala kecil (Humamy, 2013).

Indonesia mempunyai sumber daya perairan umum cukup luas, baik perairan laut maupun perairan air tawar. Potensi sumber daya perairan umum yang cukup luas ini merupakan modal bagi penduduk sekitarnya terutama yang berminat melakukan usaha budidaya ikan air tawar di perairan umum seperti waduk, danau, dan telaga (Samadi, 2010).

Sumber daya sektor perikanan saat ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional antara lain, 1) Produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi 200 juta lebih penduduk Indonesia, 2) Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan bagi sekitar 4,4 juta masyarakat nelayan/ petani ikan, 3) Penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia.

Tambak merupakan alternatif pemanfaatan sumberdaya lahan di pesisir yang hanya dapat dilakukan di air payau. Hal tersebut dikarenakan ikan yang akan dibudidayakan memerlukan air payau sebagai sarana hidup. Berbagai macam ikan banyak terdapat di perairan Indonesia, salah satunya adalah ikan bandeng yang sangat berpotensi

dan mudah dibudidayakan di tambak. Hal ini disebabkan karena ikan bandeng relatif tahan terhadap penyakit, teknologi budidaya yang relatif mudah serta nilai ekonomi yang dimilikinya. Keadaan ini menyebabkan sektor usaha budidaya ikan bandeng dinilai potensial untuk dikembangkan.

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu jenis ikan yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Berkembangnya teknologi budidaya ikan bandeng di masyarakat tidak terlepas dari keunggulan komparatif dan strategisnya. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di air payau, laut, toleran terhadap perubahan mutu lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Ikan bandeng juga dapat digunakan sebagai umpan hidup tuna dan cakalang, dan telah menjadi komoditas ekspor (Kordi, 2009).

Potensi budidaya bandeng di Indonesia masih sangat luas. Jika melihat luas area hutan mangrove yang ada, luasan yang dapat digunakan untuk kegiatan budidaya tambak bandeng diperkirakan ada sekitar 1.224.000 ha. Dari jumlah tersebut, sekitar 453.000 ha yang dijadikan lahan tambak untuk budidaya bandeng dan udang. Selama periode 2002-2007, area tambak bandeng dilaporkan bertambah dengan laju 5% per tahun. Pada periode tahun yang sama, produksi bandeng mengalami kenaikan sebesar 3,7% per tahun.

Salah satu daerah yang melakukan usahatani budidaya tambak ikan bandeng adalah daerah Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Masyarakat di daerah tersebut telah mengolah lahannya secara turun temurun (misalnya menanam pohon nipah) dan sejak tahun 1998 secara swadaya mengelola lahannya menjadi tambak ikan. Daerah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki usahatambak ikan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 1. Data produksi ikan bandeng di Sumatera Utara tahun 2010 – 2014**

| <b>Tahun</b> | <b>Produksi<br/>(Ton)</b> | <b>Produksi<br/>(kg)</b> |
|--------------|---------------------------|--------------------------|
| <b>2010</b>  | <b>97</b>                 | <b>97.000</b>            |
| <b>2011</b>  | <b>227</b>                | <b>227,000</b>           |
| <b>2012</b>  | <b>349</b>                | <b>349,000</b>           |
| <b>2013</b>  | <b>359</b>                | <b>359,800</b>           |
| <b>2014</b>  | <b>394</b>                | <b>394,100</b>           |

Sumber:Produksi perikanan budidaya bandeng provinsi sumatera utara, 2014

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa produksi ikan bandeng selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 – 2014. Produksi ikan bandeng selalu meningkat Pertahunnya, dan pada tahun 2014 mencapai 394,000 kg produksi.

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan.Strategi dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari dari lingkungan eksternal, dan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki (Purwanto, 2008).

Pengembangan usaha perikanan khususnya usaha budidaya tambak ikan bandeng sangat terkait dengan tingkat produksi ikan bandeng per tahunnya . Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya Tambak Ikan Bandeng di Sumatera Utara berkembang seiring dengan naiknya produksi ikan bandeng yang semakin tinggi maka.Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan usaha budidaya tambak ikan bandeng yang tepat

sehingga diharapkan mampu mencukupi permintaan produksi ikan bandeng dan pada akhirnya dapat mengembangkan usaha budidaya tambak ikan bandeng.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usaha budidaya tambak ikan bandeng di daerah penelitian?
2. Alternatif Strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha budidaya tambak ikan bandeng di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor Internal dan eksternal usaha budidaya tambak ikan bandeng di daerah penelitian.
2. Menerapkan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha budidaya tambak ikan bandeng di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang mengusahakan tambak ikan bandeng dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan juga sebagai landasan atau informasi untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Penyebaran ikan bandeng sangat luas dari daerah Samudra Hindia sampai ke Pantai Barat Amerika. Penyebarannya di Indonesia meliputi daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Pulau Bali. Bandeng merupakan jenis ikan yang relatif tidak rentan dengan kondisi alam, artinya bandeng dapat hidup di air asin maupun air payau. Sampai saat ini sebagian besar budidaya bandeng masih dikelola dengan teknologi yang relatif sederhana dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah. Menurut (Santoso, 2008)

ikan bandeng memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : *Chordata*

Subphylum : *Vertebrata*

Kelas : *Pisces*

Subkelas : *Teleostei*

Ordo : *Malacopterygii*

Family : *Chanidae*

Genus : *Chanos*

Spesies : *Chanos chanos (Forsk)*

Dilihat dari aspek konsumsi, ikan bandeng adalah sumber protein yang sehat sebab bandeng adalah sumber protein yang tidak mengandung kolesterol. Saat ini bandeng dibudidayakan secara tradisional dengan padat penebaran 3.000 - 5.000 ekor per hektar. Pemeliharaan hanya mengandalkan pupuk sebagai input untuk

pertumbuhan. *kelekap* atau *alga* sebagai pakan alami dengan rata-rata produksi yang dicapai hanya sekitar 300-1.000 kg per hektar.

Nama latin dari ikan bandeng adalah *Chanos chanos*. Ikan bandeng dalam bahasa Inggris disebut *milkfish*, yaitu sebuah ikan yang merupakan makanan yang penting di Asia Tenggara. Ikan bandeng merupakan satu-satunya spesies yang masih ada dalam familia Chanidea. Dari data diperoleh bahwa kurang lebih dari tujuh spesies ini telah punah dalam lima genus tambahan yang dilaporkan pernah ada. Mereka hidup di daerah Samudra Hindia hingga Samudra Pasifik. Ikan ini cenderung bergerombol di sekitar pesisir dan pulau-pulau dengan koral. Ikan yang muda dan baru menetas hidup di laut selama 2-3 minggu, lalu berpindah ke rawa-rawa bakau, daerah payau, dan kedangkalan di danau-danau (Masturi, 2002).

Bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan komoditas perikanan yang lain, karena :

1. Teknologi pembesaran dan pembenihannya telah dikuasai dan berkembang di masyarakat.
2. Persyaratan hidupnya tidak menuntut kriteria kelayakan yang tinggi mengingat bandeng toleran terhadap perubahan mutu lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit.
3. Merupakan ikan yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia dalam bentuk segar dan olahan, baik untuk konsumsi langsung maupun dalam bentuk hidup sebagai umpan dalam usaha penangkapan ikan tuna dan cakalang.

4. Merupakan sumber protein yang potensial bagi pemenuhan gizi serta pendapatan masyarakat petambak dan nelayan.
5. Harga ikan bandeng di Sumatera Utara berada dikisaran Rp 12.000 hingga Rp 18.000 per kilogram

Ikan Bandeng Telah menjadi komoditas ekspor (Ghufran, 2009 ).

### **Pengembangan Usaha**

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat maka segala jenis usaha dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya untuk dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit.

Banyak hambatan–hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya. Tetapi hambatan- hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti memberi pelatihan *workshop* tentang pengembangan usaha, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik.

Pengembangan usaha dalam perikanan adalah suatu kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan skala usaha sehingga terbentuk

keseimbangan perusahaan atau organisasi dalam kelompok tani/nelayan menjadi kelompok yang tangguh dan mandiri. Pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran (*marketing plan*) sehingga setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat *marketing plan* terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya.

### **Strategi Pengembangan Usaha**

Strategi bisnis berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan persaingan di dalam bisnis utamanya. Pentingnya keputusan strategi berkaitan dengan sumberdaya perusahaan. Dapat kita ketahui bahwa strategi memberikan stabilitas arah dan orientasi yang konsisten dengan memungkinkan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Strategi yang berhasil pada umumnya mengkombinasikan beberapa hal berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan yaitu :

#### 1. Sasaran sederhana jangka panjang

Setiap strategi bisnis harus merupakan kejelasan dari sasaran sehingga akan memberikan stabilitas dan kesatuan arah perusahaan. Sasaran ini harus konsisten dan jelas yang berorientasi tanggung jawab terhadap pegawai dan konsumen.

#### 2. Analisis lingkungan persaingan

Kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan yang umum dari konsumen dapat berpengaruh pada penentuan posisi pasar. Kemampuan dalam memahami lingkungan bisnis ini dapat berupa pemahaman tentang mengidentifikasi dan memotivasi sumberdaya manusia.

#### 3. Penilaian sumberdaya yang objektif

Kesadaran akan kondisi sumberdaya dan kemampuan perusahaan akan berhubungan dengan nama perusahaan dan produk yang akan dijual. Kemampuan untuk memotivasi pegawai, keefektifan dalam menangani kemitraan dengan para pemasok, serta kemampuan dalam menangani dan mengendalikan mutu produk.

#### 4. Penerapan yang efektif

Strategi yang tepat bagi perusahaan akan berguna apabila dapat menerapkan strategi yang efektif dimana memerlukan pembentukan kepemimpinan, struktur organisasi dan sistem manajemen yang mampu memegang komitmen dengan baik serta koordinasi seluruh pegawai dan mobilisasi sumberdaya sebagai pelengkap strategi.

#### **Strategi**

Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Di samping itu strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.(David, 2004).

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan dalam hal bersaing (Adi, 2008 ).

## **Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional (Suharedi, 2010).

### **a. Evaluasi Faktor Strategis**

Kekuatan adalah sesuatu yang paling baik dilakukan oleh organisasi atau suatu karakteristik yang memberinya kemampuan yang sangat besar. Kekuatan itu dapat berupa ketrampilan, kompetensi, sumber daya organisasi yang sangat bernilai atau kemampuan kompetitif, atau hasil yang menempatkannya pada kedudukan yang superior, misalnya mutu produk yang lebih baik, adanya pengakuan dari pihak luar dan penguasa, teknologi yang superior, atau pelayanan yang memuaskan. Kelemahan dipihak lain, adalah sesuatu yang membuat organisasi sangat lemah, miskin, berpenampilan buruk, atau suatu kondisi yang menempatkannya pada posisi ketidak-beruntungan dan tidak kompetitif (Salusu, 2003).

Analisis kekuatan dan kelemahan merupakan kebalikan dari peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan merupakan factor-faktor dalam atau internal. Kekuatan perusahaan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan adanya beberapa strategi tertentu yang akan berhasil sedangkan kelemahan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat hal-hal yang harus diperbaiki (Kotler, 2002).

Audit eksternal terfokus pada upaya mengidentifikasi dan menilai tren serta peristiwa di luar kendali perusahaan. Audit eksternal tidak ditujukan untuk membuat daftar yang panjang mengenai setiap faktor yang mungkin dapat mempengaruhi bisnis, melainkan

ditujukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang dapat memberikan respon yang dapat dilaksanakan. Audit eksternal mengungkapkan peluang dan ancaman utama yang dihadapi oleh organisasi.

Dengan demikian para manajer dapat merumuskan strategi agar dapat mengambil manfaat dari peluang dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman. Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar di luar kendali suatu organisasi karena itu digunakan istilah eksternal (David, 2004).

## **Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

### **1) Analisis Situasi Internal**

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan/akutansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan. Setiap organisasi berusaha menerapkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghapus setiap kelemahan situasi internal (Marcell, 2004).

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen itu sendiri yang mencapai titik dari suatu tingkatan ataupun puncaknya. Variabel-variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi

(Hunger And Wheelen, 2003). Tujuan akhir dilakukannya analisis internal adalah terumuskannya faktor-faktor strategis kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor internal yang perlu dianalisis adalah manajemen internal, bauran pemasaran, keuangan, produksi, dan penelitian dan pengembangan (Harisudin, 2009).

### **Analisis Faktor Internal**

- **Matrik Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel IFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju), dan nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.
- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya, hasil identifikasi faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matrik faktor strategi internal

(IFAS) untuk menjumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

### **Analisis Faktor Eksternal**

- **Matrik Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman)
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju), nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.
- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara objektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.

Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matrik faktor strategi eksternal (EFAS) untuk menjumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam mengembangkan usaha tambak ikan bandeng di Batang Kilat digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

### **Analisis SWOT dan Matrik SWOT**

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Drs. Robert, MPA (2009), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan menemukan, kenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Analisis yang tepat dalam menyusun strategi adalah analisis SWOT. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan-kekuatan), weaknesses (kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang) dan threats

(ancamanancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- **Kekuatan (strength)**

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.

- **Kelemahan (weaknesses)**

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

- **Peluang (opportunities)**

peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

- **Ancaman( threats)**

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

- **Matriks Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat table IFAS.

- Susunlah dalam I faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan).
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju) dan nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh scoring pada kolom 4.
- Jumlah scoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usahatani tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat EFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dari ancaman).
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju) dan nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negative, kebalikannya.
- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha.

- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usahatani yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

**Tabel 2. Matriks SWOT**

|  |  |  |
|--|--|--|
| EFAS/IFAS  | <b>Strength (S)</b><br>Menentukan faktor faktor kekuatan internal                                  | <b>Weakness (W)</b><br>Menentukan faktor faktor kelemahan internal                                 |
| <b>Opportunities (O)</b><br>Menentukan faktor-faktor peluang eksternal | <b>Strategi S-O</b><br>Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | <b>Strategi W-O</b><br>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <b>Threats (T)</b><br>Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal       | <b>Strategi S-T</b><br>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman      | <b>Strategi W-T</b><br>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman    |

### **Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya setiap orang atau perusahaan melakukan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya, begitu pula halnya dengan Budidaya tambak ikan bandeng yang merupakan salah satu produsen ikan bandeng yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Usaha Budidaya Tambak ikan bandeng dihadapkan pada beberapa

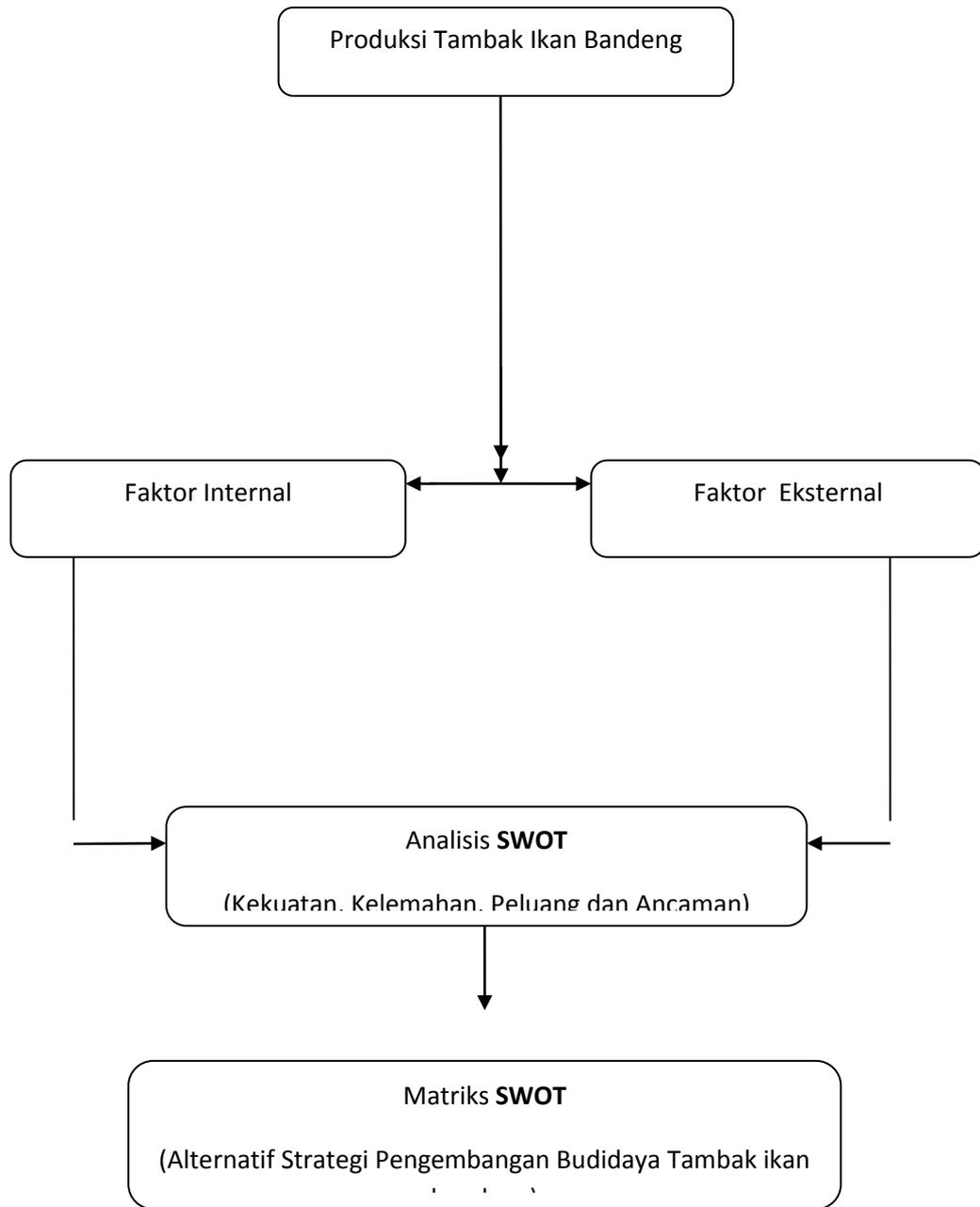
masalah baik masalah internal maupun masalah eksternal ikan bandeng,.Berbagai kendala memaksa pembudidaya Tambak ikan bandeng untuk harus merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat agar tetap bertahan dan bersaing didalam lingkungan industri perikanan yang semakin kompetitif.

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis keadaan produksi usaha Tambak Ikan Bandeng di Batang Kilat.Kemudian menganalisis lingkungan internal dan eksternal, selanjutnya mengidentifikasi lingkungan tersebut meliputi kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang mendukung dan menghambat pertumbuhan tambak ikan bandeng.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ke dalam Matriks SWOT.Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT ini akan menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha tambak ikan bandeng di Batang kilat.

Dari beberapa alternatif strategi tersebut perlu dilakukan penilaian atau evaluasi untuk memutuskan strategi yang dapat dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu di Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan tambak ikan bandeng, mengingat letak daerah batang kilat secara geografis yang berada di daerah pesisir.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode studi *Literature*, observasi, wawancara, diskusi, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer maupun data sekunder. Penjelasan metode pengumpulan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi *literature* adalah mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu masalah dan metode apa saja yang telah dipakai.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan usaha yang dilakukan dan hal-hal lainnya yang mendukung penelitian.
3. Wawancara yaitu melakukan proses tanya jawab dengan objek penelitian.

4. Diskusi yaitu melakukan wawancara mendalam dan bertukar pikiran mengenai permasalahan dan kondisi yang ada.
5. Kuesioner yaitu memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tambak ikan bandeng yang berjumlah 118 orang yang berada di Batang Kilat Kelurahan Sei Mati. Metode penentuan sampel Batang Kilat Kelurahan Sei Mati dilakukan secara metode acak sederhana (Simple random sampling) yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang sampel. Karena menurut Roscoe ukuran sampel sebanyak 30 sudah dianggap layak dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan usaha. Faktor internal yang dianalisis meliputi kekuatan yaitu terdapat jaminan pasar, lahan tersedia, Sumber daya alam yang mendukung, Alat dan teknologi yang mendukung. Faktor internal yang dianalisis meliputi kelemahan yaitu mudah terserang penyakit dan modal yang terbatas. Sedangkan analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan usahatani. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi peluang yaitu pasar terbuka baik, tersedianya produk ikan bandeng, adanya bantuan

daripemerintah, memiliki hubungan yang baik dengan agen. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi ancaman yaitu kenaikan harga pakan ikan, kondisi lingkungan, adanya pengembangan teknik budidaya ikan lain.

## **2. Analisis SWOT**

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam mengembangkan usaha tambak ikan bandeng di Batang Kilat digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

## **3. Alternatif Strategi**

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha tambak ikan bandeng di Batang Kilat digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha tambak dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).

- **Matrik Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel IFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan)
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju), dan nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya
- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya, hasil identifikasi faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matrik faktor strategi internal (IFAS) untuk menjumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matrik Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman)
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4

(sangat setuju), nilai 3 (setuju), nilai 2 (tidak setuju), nilai 1 (sangat tidak setuju) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara obyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matrik faktor strategi eksternal (EFAS) untuk menjumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matriks Posisi**

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi ushatani ditentukan dengan hasil sebagai berikut :
  - Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai  $y > 0$  dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilai  $y < 0$ .

- Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilainya  $x < 0$  (Rangkuti, 2015).



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tambak tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, usaha tambak ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : usaha tambak menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi usahatambak ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal usaha sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, usaha tambak tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis usahatani adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang diilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Matriks SWOT

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>EFAS/IFAS</p>  | <p><b>Strenght (S)</b><br/>Menentukan faktor faktor kekuatan internal</p>                                 | <p><b>Weakness (W)</b><br/>Menentukan faktorfaktor kelemahan internal</p>                               |
| <p><b>Opportunities (O)</b><br/>Menentukan faktor-faktor faktor peluang eksternal</p> | <p><b>Strategi S-O</b><br/>Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkanpeluang</p> | <p><b>Strategi W-O</b><br/>Menciptakanstrategi yang meminimalkan kelemahan untukmemanfaatkanpeluang</p> |
| <p><b>Threats (T)</b><br/>Menentukanfaktor-faktorancaman eksternal</p>                | <p><b>Strategi S-T</b><br/>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>     | <p><b>Strategi W-T</b><br/>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p> |

Sumber : Rangkuti, 2002

Terdapat Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangunmelalui matriks SWOT adalah sebagai berikut :

1. Menuliskan peluang faktor eksternal kunci usaha produksi ikan bandeng.
2. Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci usaha tambak ikan bandeng.
3. Menuliskan kekuatan faktor internal kunci usaha tambak ikan bandeng.
4. Menuliskan kelemahan faktor internal kunci usaha tambak ikan bandeng.
5. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan.
6. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan Strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan.
7. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan.
8. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi W-T dalam sel yang sudah ditentukan.

## **Defenisi Dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari

terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian,

akan digunakan beberapa definisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dibudidayakan ikan bandeng.
2. Strategi pengembangan adalah merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha di masa yang akan datang.
3. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dari dalam yang mempengaruhi usaha produksi tambak ikan bandeng secara keseluruhan dan pada umumnya dapat dikendalikan. Meliputi terdapat jaminan pasar, lahan tersedia, sumber daya alam mendukung, alat dan teknologi tersedia.
4. Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari yang mempengaruhi usaha produksi tambak ikan bandeng dan pada umumnya belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Meliputi kondisi pasar terbuka baik, tersedianya produk ikan bandeng, adanya bantuan pemerintah, memiliki hubungan yang baik dengan agen.
5. Analisis SWOT adalah merupakan suatu analisis situasi yang mencakup kondisi internal dan eksternal pengembangan usaha tambak ikan bandeng.

6. Kekuatan dari faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam dan merupakan suatu keunggulan bagi pelaksanaan pengembangan usaha tambak ikan bandeng.
7. Peluang dari faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dan bersifat menguntungkan bagi pelaksanaan pengembangan usaha tambak ikan bandeng.
8. Ancaman dari faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dan bersifat mengganggu keberlangsungan pelaksanaan pengembangan usaha tambak ikan bandeng.
9. Matriks SWOT (Matriks Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan usaha pengembangan tambak ikan bandeng melalui strategi SO, WO, ST, dan WT.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis dan Luas Daerah**

Kelurahan Sei Mati Labuhan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman, nelayan dan lain-lain. Kelurahan Sei Mati Labuhan terdiri dari 18 (delapan belas) lingkungan. Salah Satu Lingkungan yang di tinjau sebagai lokasi penelitian adalah lingkungan batang kilat yang memiliki Luas lingkungan sepanjang 3,80 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

☐ Sebelah Utara : Kelurahan Nelayan Indah

☐ Sebelah Selatan : Kelurahan Martubung

☐ Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Labuhan

☐ Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat lingkungan batang kilat**

Pada sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan utamanya meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah seperti tingkat pendidikan yang ada di daerah penelitian pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk lingkungan batang kilat Kelurahan Sei Mati**

| No                     | Tingkat Pendidikan Penduduk | Jumlah (Jiwa)   | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------------------|-----------------|----------------|
| 1                      | SD                          | 250             | 38,76          |
| 2                      | SMP                         | 150             | 29,06          |
| 3                      | SMA                         | 60              | 19,37          |
| 4                      | S1/D3                       | 5               | 12,7           |
| 5                      | S2                          | -               | -              |
| <b>Jumlah Penduduk</b> |                             | <b>465 Jiwa</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016*

Tingkat pendidikan di batang kilat bervariasi, mulai dari tingkat SD,SMP,SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Persentase yang paling banyak hanya pada sampai tingkat SD. Dimana jumlah pendidikan tingkat SD mencapai 250 Jiwa (38,76%), tingkat SMP 150Jiwa(29,06%), tingkat SMA mencapai 60Jiwa(19,37%), dan tingkat S1/D3 hanya mencapai 5Jiwa (12,79%) seperti yang tertera pada tabel diatas.

#### **Mata Pencaharian Masyarakat**

**Tabel 5.Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan Batang Kilat**

| No            | Mata Pencaharian Penduduk | Jumlah (Orang)  | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|-----------------|----------------|
| 1             | Petani tambak             | 208             | 43,47          |
| 2             | Buruh Tani                | 70              | 12,86          |
| 3             | Buruh Pabrik              | 80              | 18,57          |
| 4             | Pedagang                  | 80              | 18,86          |
| 5             | Lain-lain                 | 7               | 5,79           |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>465Orang</b> | <b>100</b>     |

*Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016*

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat kelurahan sei mati yang bekerja sebagai petani tambak berjumlah 208 orang (43,47%), dan yang bekerja sebagai buruh tani 70 orang (12,86%), bekerja sebagai buruh pabrik 80 oarang (12,57%),

serta bekerja sebagai pedagang 80 orang (18,86%), sehingga berdasarkan data diatas maka di Kelurahan sei mati mata pencaharian masyarakat dominan di sektor pertanian tambak seperti yang terlihat pada tabel diatas.

### **Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat Kelurahan Sei Mati**

**Tabel 6. Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat**

| <b>No</b> | <b>Lembaga</b>        | <b>Status</b> | <b>Jumlah Anggota</b> |
|-----------|-----------------------|---------------|-----------------------|
| 1         | Organisasi Pemuda     | Aktif         | Seluruh Pemuda        |
| 2         | Oraganisasi Perempuan | Aktif         | Seluruh Ibu-ibu       |
| 3         | Gotong Royong         | Aktif         | Seluruh Masyarakat    |
| Jumlah    | 3                     | Aktif         |                       |

*Sumber : kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016*

Lembaga kemasyarakatan yang berdiri di Kelurahan Sei Mati sangat aktif dikarenakan masyarakat masih erat hubungannya sesama sehingga lembaga-lembaga yang berada di Kelurahan Sei Mati khususnya di lingkungan Batang Kilat masih sangat aktif lembaga-lembaga ini yang keseluruhannya beranggotakan masyarakat yang berada di Kelurahan Sei Mati seperti yang tertera pada tabel tersebut.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah daerah batang kilat tersebut dijangkau, maka laju perkembangan batang kilat cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di batang kilat dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Batang kilat**

| No     | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1      | Sarana Pendidikan          | 3             | 50             |
| 2      | Sarana Ibadah              | 2             | 20             |
| 3      | Sarana Kesehatan           | 1             | 15             |
| 4      | Sarana Pabrik              | 1             | 15             |
| Jumlah |                            | 7             | 100            |

*Sumber : Kantor pemerintahan kelurahan Sei Mati 2016*

Pada tabel 7 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Batang kilat dapat dikatakan baik dan memadai meskipun jumlahnya masih sedikit. Adapun sarana pendidikan berjumlah 3 unit (50%), sarana ibadah 2 unit (20%), sarana kesehatan 1 unit (15%), sarana pabrik 1 unit (15%).

#### **Karakteristik Sampel**

Karakteristik petani sampel di daerah penelitian meliputi, lama pendidikan, umur, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah tanggungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Tingkat Pendidikan Penduduk lingkungan Batang Kilat Kelurahan Sei Mati**

| No                     | Tingkat Pendidikan Penduduk | Jumlah (Jiwa)   | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------------------|-----------------|----------------|
| 1                      | SD                          | 250             | 38,76          |
| 2                      | SMP                         | 150             | 29,06          |
| 3                      | SMA                         | 60              | 19,37          |
| 4                      | S1/D3                       | 5               | 12,79          |
| 5                      | S2                          | -               | -              |
| <b>Jumlah Penduduk</b> |                             | <b>465 Jiwa</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016*

Tingkat pendidikan di batang kilat bervariasi, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Persentase yang paling banyak hanya pada sampai tingkat SD. Dimana jumlah pendidikan tingkat SD mencapai 250 Jiwa (38,76%), tingkat SMP 150 Jiwa (29,06%), tingkat SMA mencapai 60 Jiwa (19,37%), dan tingkat S1/D3 hanya mencapai 5 Jiwa (12,79%) seperti yang tertera pada tabel 8.

**Tabel 9. Sampel Petani Tambak Berdasarkan Umur di Batang Kilat Tahun 2017**

| No            | Kelompok Usia | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 1             | 20-30         | -             | 0,00           |
| 2             | 31-40         | 16            | 65,00          |
| 3             | 41-50         | 14            | 45,00          |
| 4             | 51-60         | -             | 0,00           |
| 5             | 61-70         | -             | 0,00           |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>30</b>     | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sampel petani tambak berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terbesar berada pada umur diantara 31-40 yaitu 16 jiwa (38%) dan umur 41-50 yaitu 14 jiwa (45,00%), serta sampel terkecil pada umur 33 tahun dengan jumlah 1 jiwa (6,00%).

### 1. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6-12 tahun.

Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani dapat dilihat pada tabel berikutini :

**Tabel10. Sampel Petani Tambak Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Batang Kilat Tahun 2017**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1             | SD                 | -             | 00,00          |
| 2             | SMP                | 20            | 60,00          |
| 3             | SMA                | 10            | 40,00          |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>30</b>     | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMP jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 20 jiwa (60,00%) dan tingkat pendidikan saampel terendah adalah SMA dengan jumlah sampel petani sebanyak 10 jiwa (40,00%).

## 2. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1-7 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Batang Kilat Tahun 2017**

| No            | Jumlah Tanggungan | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1             | 0-2               | 3             | 10,00          |
| 2             | 3-4               | 17            | 54,00          |
| 3             | 5-6               | 10            | 36,00          |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>30</b>     | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3-4 orang dengan jumlah 17 petani petani tambak (54,00%) dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 0-2, yaitu 3 petani (20,00%).

### 3. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang pertanian. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. Sampel Petani Tambak Berdasarkan Pengalaman Bertani Tambak di Batang Kilat Tahun 2017**

| No            | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1             | 1-5                | 3             | 11,00          |
| 2             | 6-10               | 14            | 45,00          |
| 3             | 11-15              | 9             | 30,00          |
| 4             | 16-20              | 4             | 14,00          |
| 5             | >21                | -             | 00,00          |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>30</b>     | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Tabel 12 memperlihatkan bahwa jumlah petani dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 6-10 tahun dengan jumlah petani 14 jiwa (45,00%) dan jumlah petani dengan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 1-5 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa (11,00%).

#### 4. Luas Lahan Petani Sampel

Komposisi luas lahan petani tambak di Batang Kilat yaitu antara 0-1 Ha yang dapat disajikan melalui Tabel 13 sebagai berikut :

**Tabel 13. Sampel Petani Tambak Berdasarkan Luas Lahan di Batang Kilat Tahun 2017**

| No            | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1             | 0,5 – 2         | 27             | 84,00          |
| 2             | 3 –5            | 3              | 16,00          |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>50</b>      | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa (84,00%) petani sampel memiliki luas lahan 0,5 – 2 Ha Sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan jika petani tambak di daerah penelitian

mempunyai lahan yang cukup luas untuk bisa membudidayakan tambak ikan bandeng dengan lahan tersebut. Petani tambak di Batang Kilat mempunyai lahan yang luas dalam mengelola usaha perikannya, lahan yang mereka usahakan adalah kebanyakan lahan pribadi dan tidak disewa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Budidaya Bandeng

Ikan bandeng merupakan jenis ikan laut yang daerah penyebarannya meliputi daerah tropika dan sub tropika (Pantai Timur Afrika, Laut Merah sampai Taiwan, Malaysia, Indonesia dan Australia). Di Indonesia penyebaran ikan bandeng meliputi sepanjang pantai utara Pulau Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Aceh, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. (Purnomo, 2009).

Selama ini nener ikan bandeng yang digunakan untuk pembesaran ikan bandeng itu sendiri masih mengandalkan dari alam. Sedangkan produksi nener alam belum mampu untuk mencukupi kebutuhan budidaya bandeng yang terus berkembang, oleh karena itu peranan pemilihan induk bandeng yang bermutu berupaya untuk mengatasi masalah kekurangan nener tersebut menjadi sangat penting. (Fujiana, 2008).

Untuk meningkatkan mutu induk yang akan digunakan dalam proses budidaya maka induk yang akan digunakan harus dilakukan seleksi. Seleksi ikan bertujuan untuk memperbaiki genetik dari induk ikan yang akan digunakan. Oleh karena itu dengan melakukan seleksi ikan yang benar akan dapat memperbaiki genetik ikan tersebut sehingga dapat melakukan pemuliaan ikan. Tujuan dari pemuliaan ikan ini adalah menghasilkan benih yang unggul dimana benih yang unggul tersebut diperoleh dari induk ikan hasil seleksi agar dapat meningkatkan produktivitas (Reza, 2011).

Induk yang unggul akan menurunkan sifat-sifatnya kepada keturunannya. Ciri – cirinya :

- bentuk normal, perbandingan panjang dan berat ideal.
- ukuran kepala relatif kecil, diantara satu peranakan pertumbuhannya paling cepat.
- susunan sisik teratur, licin, mengkilat, tidak ada luka.
- gerakan lincah dan normal.
- umur antara 1-3 tahun.

### **Pembenihan dan Pemeliharaan Benih**

Pada usaha pembenihan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- A. Memelihara dan memijahkan induk ikan untuk menghasilkan nener (anak ikan).
- B. Memelihara nener (mendeder) untuk menghasilkan benih ikan yang lebih besar. Usaha pembenihan biasanya menghasilkan benih yang berbeda-beda ukurannya. Hal ini berkaitan dengan lamanya pemeliharaan benih. Benih ikan bandeng yang baru lepas berumur 2-3 minggu setelah menetas disebut benih kecil, yang disebut juga putihan, ukurannya 3-5 cm. Selanjutnya benih kecil dipelihara di kolam lain. Setelah dipelihara selama 3-1 minggu akan dihasilkan benih berukuran 6 cm dengan berat 8-10 gram/ekor. Benih ini disebut nener kecil. Benih bandeng berumur 2-3 minggu, ukurannya  $\pm 5$  cm. Nener kecil dipelihara di tempat lain lagi selama 1- 1,5 bulan. Pada umur ini panjang benih telah mencapai 10-12 cm dengan berat 15-20 gram. Benih ini disebut nener besar.

Dua minggu sebelum dan dipergunakan kolam harus dipersiapkan. Dasar kolam dikeringkan, dijemur beberapa hari, dibersihkan dari rerumputan dan dicangkul sambil diratakan. Tanggul dan pintu air diperbaiki jangan sampai terjadi kebocoran. Saluran air

diperbaiki agar jalan air lancar. Dipasang saringan pada pintu pemasukan maupun pengeluaran air. Tanah dasar dikapur untuk memperbaiki pH tanah dan memberantas hamanya. Pupuk urea ditabur dan diaduk dengan tanah dasar kolam. Dapat juga pupuk diletakkan di depan pintu air pemasukan agar bila diairi dapat tersebar merata. Dosis pupuk urea 5 kg/ha. Setelah semuanya siap, kolam diairi. Mula-mula sedalam 5-10 cm dan dibiarkan 2-3 hari agar terjadi mineralisasi tanah dasar kolam. Lalu tambahkan air lagi sampai kedalaman 80-100 cm. Kini kolam siap untuk ditebari induk ikan.

### **Pemupukan**

Pemupukan dengan jenis pupuk Urea. Cara pemupukan dan dosis yang diterapkan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh dinas perikanan daerah setempat, sesuai dengan tingkat kesuburan. Selama pemeliharaan ikan, air kolam diatur sedalam 75-100 cm. Pemupukan susulan harus dilakukan 2 minggu sekali, yaitu pada saat makanan alami sudah mulai habis. Pupuk susulan ini menggunakan pupuk urea sebanyak 5 kg/ha. Pupuk itu dibagi menjadi empat dan masing-masing dimasukkan ke dalam keranjang bambu. Kemudian keranjang diletakkan di dasar kolam, dua buah di kiri dan dua buah di sisi kanan aliran air masuk, Sedangkan yang dua keranjang lagi diletakkan di sudut-sudut kolam. Pupuk Urea masing-masing sebanyak 5 kg/ha diletakkan di dalam kantong plastik yang diberi lubang-lubang kecil agar pupuk sedikit demi sedikit. Kantong pupuk tersebut digantungkan sebatang bambu yang dipancangkan di dasar kolam. Posisi pupuk terendam tetapi tidak sampai ke dasar kolam. Selain pakan ulang, ikan bandeng juga harus tetap diberi dedak. Pemupukan di atas dapat dilakukan untuk kolam air tawar atau air payau.

### **Pemberian pakan**

Pemupukan kolam telah merangsang tumbuhnya fitoplankton, zooplankton, maupun binatang yang hidup di dasar, seperti cacing, siput, jentik-jentik nyamuk dan

chironomus (larva cacing).Semua itu dapat menjadi makanan ikan bandeng.Namun, induk ikan bandeng juga masih perlu pakan tambahan berupa pelet yang mengandung protein 30-40% dengan kandungan lemak tidak lebih.

Pembentukan telur pada ikan memerlukan bahan protein yang cukup di dalam pakannya.Perlu pula ditambahkan vitamin E dan C yang berasal dari taoge dan daun-daunan/sayuran yang duris-iris.Boleh juga diberi makan tumbuhan air seperti ganggang (Hydrilla).Banyaknya pelet sebagai pakan induk kira-kira 3% berat biomasnya. Agar diketahui berat bio massa maka diambil sampel 10 ekor ikan, ditimbang, dan dirata-ratakan beratnya. Berat rata-rata yang diperoleh dikalikan dengan jumlah seluruh ikan di dalam kolam. Misal, berat rata-rata ikan 220 gram, jumlah ikan 90 ekor maka berat biomassa  $220 \times 90 = 19.800$  g. Jumlah ransum per hari  $3\% \times 19.800$  gram = 594 gram. Ransum ini diberikan 2-3 kali sehari.

Bahan pakan yang banyak mengandung lemak seperti ampas kacang dan ampas kelapa tidak baik untuk induk ikan.Apalagi kalau pakan tersebut sudah berbau tengik.Dedak halus dan pelet boleh diberikan sebagai pakan.Bahan pakan seperti itu juga berfungsi untuk menambah kesuburan kolam.

### **Pemeliharaan Kolam/Tambak**

Sistem dan intensitas pemeliharaan ikan bandeng tergantung pada tempat pemeliharaan dan input yang tersedia.Target produksi harus disesuaikan dengan permintaan pasar.Biasanya konsumen menghendaki jumlah dan ukuran ikan yang berbeda-beda.Salah satu Intensitas usaha yaitu:

- **Sistem semi-Intensif (teknologi madya)**

- Pemeliharaan semi-intensif dapat dilakukan di kolam, di tambak, di sawah, dan di jaring apung. Pemeliharaan ini biasanya digunakan untuk pendederan. Dalam sistem ini sudah dilakukan pemupukan dan pemberian pakan tambahan yang teratur.
- Prasarana berupa saluran irigasi cukup baik sehingga kolam dapat berproduksi 3-4 kali per tahun. Selain itu, penggantian air juga dapat dilakukan secara rutin. Pemeliharaan ikan di tambak hanya membutuhkan waktu 3-4 bulan karena bersamaan dengan tanaman padi atau sebagai penyelang. Oleh karena itu, hasil ikan ukurannya tak lebih dari 500 gr. Itu pun kalau benih yang dipelihara sudah berupa benih nener besar.

### **Pemanenan Ikan Bandeng**

Pemanenan ikan bandeng ini dapat dilakukan 3 – 4 bulan bahkan lebih tergantung dengan pertumbuhan dan perkembangan ikan bandeng. Ikan bandeng ini dapat dipanen dengan cara mengeringkan kolam, melakukan penjaringan ikan dan juga melakukan penangkapan manual. Dalam pemanenan ini sebaiknya dilakukan dengan hati-hati agar ikan bandeng tidak luka. Cara pemanenan yang sesuai akan menghasilkan produk ikan bandeng berkualitas baik yakni dalam kondisi hidup, tidak cacat dan tidak ada luka-luka. Benih ikan bandeng yang berkualitas baik tersebut harganya akan lebih tinggi. Teknik pemanenan ikan bandeng sebagai berikut : Benih ikan bandeng dipelihara selama 3-4 minggu dan mencapai ukuran  $\pm 3$  cm, benih sudah siap dipanen.

Pemanenan benih dilakukan pada pagi atau sore hari saat suhu masih rendah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya stres pada benih. Cara pemanenan ikan bandeng adalah sebagai berikut, air dalam kolam disurutkan secara perlahan, selanjutnya

benih akan berkumpul ditempat yang palingrendah. Benih tersebut kemudian ditangkap secara hati-hatimenggunakan jaring atau serok yang halus.Kemudian benih bandengditampung dalam ember yang telah diisi air. Selanjutnyadilakukan sortasi berdasarkan ukuran, sortasi dilakukan untukmenghindari benih yang ukurannya besar memangsa benih lain danmendominasi pakan. Setelah itu benih ikan bandeng dikemasmenggunakan kantong plastik transparan yang telah diisi air.Kemudian dipindahkan ke kolam yang berukuran besar hingga berumur 3-4 bulan ikan bandeng dapat di panen untuk produksi.

### **Pemasaran dan Pengangkutan**

Sistem pemasaran ikan bandeng di Batang Kilat yaitu adapembeli atau pedagang besar yang membeli langsung datang ke tambak, jadimereka membawa sarana transportasi sendiri untuk mengangkut ikan bandeng yang diambilnya umumnya pembeli berasal dari Medan,Aceh dan sekitarnya. Pengangkutan adalah proses pemindahan produksi ikan bandeng darisatu tempat ke tempat lain, pengangkutan dapat dilakukan denganmenggunakan kantong plastik transparan atau tong plastik yang telahditambahkan udara, untuk jarak yang tidak terlalu jauh dengan lamaperjalanan 1-2 jam dan jumlah bandeng yang diangkut tidak terlalubanyak, dapat digunakan sarana angkutan roda dua maupun roda empat.

**Tabel 14.Data produksi ikan bandeng di batang kilat periode Oktober 2017**

| <b>No.</b> | <b>Nama Petani tambak</b> | <b>Umur petani tambak (tahun)</b> | <b>Luas lahan (ha)</b> | <b>Produksi(Kg)</b> |
|------------|---------------------------|-----------------------------------|------------------------|---------------------|
| 1          | Sumino                    | 48                                | 2                      | 1550                |
| 2          | Jumadi                    | 40                                | 2                      | 1450                |
| 3          | Fahmi                     | 42                                | 2                      | 1500                |

|    |            |    |     |      |
|----|------------|----|-----|------|
| 4  | Puranto    | 47 | 1   | 900  |
| 5  | Hendrik    | 39 | 1   | 850  |
| 6  | Iraan      | 47 | 1   | 870  |
| 7  | Ferry      | 40 | 1   | 930  |
| 8  | Ilham      | 33 | 1   | 850  |
| 9  | Dani       | 35 | 2   | 1550 |
| 10 | Rido       | 40 | 1   | 750  |
| 11 | Hamid      | 41 | 0.5 | 400  |
| 12 | Zulkarnaen | 37 | 1   | 900  |
| 13 | Syukur     | 37 | 1   | 900  |
| 14 | Andri      | 45 | 1   | 750  |
| 15 | Baggas     | 45 | 2   | 1600 |
| 16 | Dedi       | 38 | 1   | 900  |
| 17 | Emi        | 35 | 1   | 700  |
| 18 | Haris      | 40 | 2   | 1150 |
| 19 | Faisal     | 40 | 1   | 600  |
| 20 | Jefri      | 35 | 0.5 | 400  |
| 21 | Krisanto   | 34 | 1   | 600  |
| 22 | Mahmud     | 35 | 0.5 | 500  |
| 23 | Ijayanto   | 40 | 1   | 900  |
| 24 | Budianto   | 40 | 2   | 1000 |
| 25 | Agung      | 40 | 1   | 650  |
| 26 | Andi       | 47 | 1   | 600  |
| 27 | Sutejo     | 48 | 2   | 950  |
| 28 | Galih      | 49 | 3   | 2850 |
| 29 | Yahya      | 47 | 4   | 3850 |

|               |           |                    |                    |              |
|---------------|-----------|--------------------|--------------------|--------------|
| 30            | Mulyono   | 45                 | 5                  | 4600         |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>1229</b>        | <b>45.5</b>        | <b>36000</b> |
| <b>Sampel</b> | <b>30</b> | <b>30</b>          | <b>30</b>          | <b>30</b>    |
| <b>Rataan</b> | -         | <b>40.96666667</b> | <b>1.516666667</b> | <b>1200</b>  |

*Sumber: data primer diolah, 2017*

Berdasarkan data pada tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa produksi ikan bandeng Pada periode oktober tahun 2017 mencapai 36.000 kg produksi.

### **Strategi Pengembangan Tambak Ikan Bandeng**

Strategi ialah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Untuk menetapkan strategi yang tepat, dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eskternal yang berpengaruh pada usaha tambak ikan bandneg. Melalui faktor internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani Tambak ikan bandeng, sedangkan melalui faktor-faktor eksternal dapat diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi petani tambak ikan bandeng.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari usaha tambakdi daerah penelitian, dapat dilihat faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi sebagai berikut :

### **Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)**

Kekuatan :

- 1.Lahan tersedia
- 2.Sumber daya alam yang mendukung yaitu potensi perairan air payau yang Mendukung
- 3.Pengalaman usaha tambak ikan
- 4.Memiliki hubungan yang baik dengan agen

Kelemahan :

- 1.Ikan yang di budidayakan mudah terserang penyakit
- 2.Modal usaha penambak yang terbatas

### **Faktor-faktor Eksternal (peluang dan ancaman)**

Peluang

- 1.Adanya jaminan pasar dalam memasarkan hasil panen ikan bandeng
- 2.Ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto
- 3.Adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas

Perikanan

Ancaman

- 1.Kenaikan Harga Pakan Ikan

Kekuatan:

- 1.Lahan Tersedia

Produk yang dipasarkan oleh petani bandeng di Batang Kilat adalah ikan bandeng hidup dengan umur tiga bulan sejak dibudidayakan ditambak. Selain dijual pada pengepul ataupun agen, untuk pasar di batang kilat, menjelang lebaran biasanya para petani bandeng memasarkan hasil tambaknya di Pasar Bandeng yang rutin diadakan setiap tahunnya pada dua malam sebelum bulan Ramadhan berakhir. Sementara pemasaran bandeng pada pasar di area Medan maupun Aceh, pemasaran dilakukan di pasar-pasar ikan setempat. Hingga saat ini, Batang Kilat berhasil memenuhi kebutuhan ikan bandeng menurut para petani tambak bandeng.

2. Sumber Daya Alam yang mendukung yaitu potensi perairan air payau yang mendukung

Sektor kelautan dan perikanan Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar dan dapat diandalkan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Salah satu Potensi perikanan ialah potensi perairan air payau pada budidaya tambak. Sumber Daya Alam di daerah penelitian yang berdekatan dengan laut atau dipesisir memungkinkan untuk dibuat atau diolahnya usaha tambak ikan.

3. Pengalaman Usaha Tambak Ikan

Pengalaman dalam berusaha sebagai penambak ikan membuat para petani mudah untuk melakukan usaha tambaknya. Seperti pengalaman dalam pengolahan tambak ikan, pengairan atau irigasi tambak. Peralatan yang digunakan dalam budidaya tambak, maupun teknik budidaya yang dilakukan.

4. Memiliki Hubungan Yang Baik Terhadap Agen

Salah satu agent yang membeli produk ikan bandeng adalah agen dari Aceh. Agen dari Aceh sering membeli produk ikan bandeng dari batang kilat. Lokasi agent yang berada

di Aceh dekat dengan daerah Batang Kilat. Agent sering membeli karena produksi ikan bandeng di Batang Kilat tergolong baik

Kelemahan

#### 1. Mudah Terserang Penyakit

Penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, sehingga dapat menimbulkan kerugian dalam bereproduksi. Penyakit yang menyerang ikan bandeng ini disebabkan oleh bakteri, cendawan dan jamur yang dapat di basmi dengan menggunakan larutan garam maupun vaksinasi yang dapat mengurangi penyakit selama beberapa jam.

#### 2. Modal yang terbatas

Ketersediaan modal yang terbatas dari para petani tambak ikan bandeng di Batang Kilat membuat kondisi kegiatan usaha tambak ikan bandeng terhambat. Oleh karena itu sering sekali Usaha tambak ikan bandeng melakukan kerjasama atau membuat lingkungan kelompok usaha untuk mendapatkan modal.

Peluang

#### 1. Adanya Jaminan Pasar dalam memasarkan hasil anen ikan bandeng

Produk yang dipasarkan oleh petani tambak bandeng di Batang Kilat adalah ikan bandeng hidup dengan umur tiga bulan sejak dibudidayakan ditambak. Selain dijual pada pengepul ataupun agen, untuk pasar di Batang Kilat, menjelang lebaran biasanya para petani bandeng memasarkan hasil tambaknya di Pasar Bandeng yang rutin diadakan setiap tahunnya pada dua malam sebelum bulan Ramadhan berakhir. Sementara pemasaran

bandeng pada pasar di area Medan maupun Aceh, Pemasaran dilakukan di pasar-pasar ikan setempat.

## 2. Ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan produksi bandeng presto

Produk Ikan bandeng di batang kilat sudah dapat dikatakan baik karena pada bulan oktober sudah mencapai 36.000 kg produksi berupa ikan bandeng yang belum diolah. Produk ikan bandeng tersebut dijual ke pasar, agent maupun kedaerah-daerah luar kota Medan. Salah satu produksi nilai tambah yang dihasilkan adalah produk olahan yaitu bandeng presto.

## 3. Adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas perikanan

Adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan bandeng dari dinas perikanan untuk membantu usaha tambak ikan bandeng ini berpengaruh terhadap petani tambak di batang kilat. Bantuan tersebut ialah berupa Penyuluhan mengenai informasi tentang teknik budidaya maupun teknik mengatasi hama dan penyakit pada ikan bandeng. Akan tetapi bantuan tersebut kurang lengkap karena kurang memberi modal terhadap petani tambak.

## Ancaman

### 1. Kenaikan Harga Pakan Ikan

Harga pakan yang selalu berubah-ubah membuat petani tambak ikan bandeng sering harus berpikir agar usaha mereka tetap berjalan. Sehingga petani tambak di tempat penelitian kadang tidak memberi pakan seperti dedak maupun pellet. Hal ini menyebabkan petani tambak mengganti makanan ikan bandeng dengan hanya menggunakan pupuk. Karena pupuk dapat menghasilkan fitoplankton yang berguna sebagai pakan ikan bandeng.

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha tambak ikan bandeng di daerah penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Strategi Eksternal (EFAS).

Hasil identifikasi dari faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan dipindahkan ke tabel matriks IFAS untuk diberikan scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut :

**Tabel 15. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)**

| <b>Faktor-faktor Strategi Internal</b>              | <b>Rating</b> | <b>Bobot</b> | <b>Skor</b> |
|---|---------------|--------------|-------------|
| <i>Kekuatan (Strength)</i>                          |               |              |             |
| 1. Lahan Tersedia                                   | 3             | 0.30         | 0.90        |
| 2. Sumber Daya Alam yang mendukung                  | 4             | 0.20         | 0.80        |
| 3. Pengalaman usaha tambak ikan                     | 3             | 0.20         | 0.60        |
| 4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen          | 4             | 0.10         | 0.40        |
| <i>Kelemahan (Weakness)</i>                         |               |              |             |
| 1. Ikan yang dibudidayakan Mudah terserang penyakit | 1             | 0.10         | 0.10        |
| 2. Modal usaha penambak yang terbatas               | 3             | 0.10         | 0.30        |
| <b>Total</b>  | <b>18</b>     | <b>1.00</b>  | <b>3.10</b> |

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Hasil pembobotan faktor internal yang paling tinggi pada kekuatan adalah terdapat lahan yang tersedia di daerah penelitian, sedangkan hasil yang paling tinggi pada kelemahan adalah modal usaha penambak yang terbatas.

Selanjutnya, hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, rating, dan pembobotan dipindahkan ke tabel matrik EFAS untuk diberi scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 16. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

| Faktor-faktor Strategi Eksternal  | Rating    | Bobot       | Skor        |
|---|-----------|-------------|-------------|
| <i>Peluang (Opportunity)</i>  |           |             |             |
| 1. Adanya Jaminan Pasar dalam memasarkan hasil panen ikan bandeng           | 4         | 0.24        | 0.96        |
| 2. Ikan bandeng menghasilkan nilai tambah yaitu produksi bandeng presto     | 4         | 0.24        | 0.96        |
| 3. Adanya Pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas perikanan | 4         | 0.24        | 0.96        |
| <i>Ancaman (Threats)</i>  |           |             |             |
| 1. Kenaikan harga pakan ikan  | 2         | 0.28        | 0,56        |
| <b>Total</b>  | <b>14</b> | <b>1.00</b> | <b>3.44</b> |

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Hasil pembobotan faktor eksternal yang paling tinggi pada peluang menghasilkan hasil yang sama, sedangkan hasil yang paling tinggi pada ancaman adalah kenaikan harga pangan.

Selanjutnya dilakukan penggabungan antara faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal sebagai berikut:

**Tabel 17. Penggabungan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

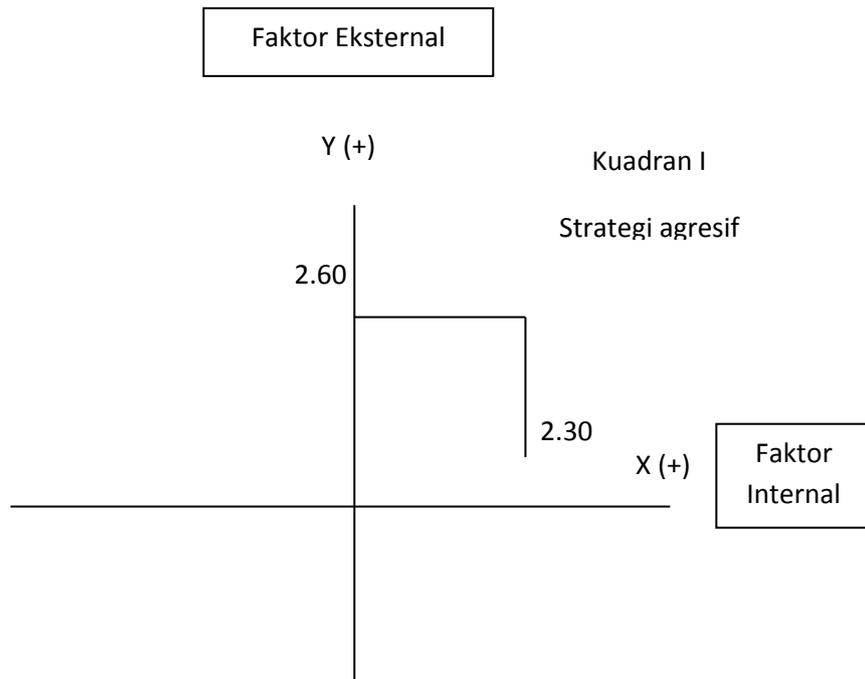
| Faktor-faktor Strategi Internal   | Rating    | Bobot       | Skor        |
|---|-----------|-------------|-------------|
| 1. Lahan tersedia   | 3         | 0.30        | 0.90        |
| 2. Sumber daya alam yang mendukung  | 4         | 0.20        | 0.80        |
| 3. Pengalaman usaha tambak ikan   | 3         | 0.20        | 0.60        |
| 4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen  | 4         | 0,10        | 0.40        |
| <b>Jumlah Kekuatan</b>  | <b>14</b> | <b>0.80</b> | <b>2.70</b> |
| <i>Kelemahan (Weakness)</i>   |           |             |             |
| 1. Ikan yang dibudidayakan mudah terserang penyakit                               | 1         | 0.10        | 0.10        |
| 2. Modal usaha penambak yang terbatas   | 3         | 0.10        | 0.30        |
| <b>Jumlah Kelemahan</b>   | <b>4</b>  | <b>1.00</b> | <b>0.40</b> |
| <b>Selisih Kekuatan-Kelemahan</b>   |           |             | <b>2.30</b> |
| <i>Peluang (Opportunity)</i>  |           |             |             |
| 1. Adanya Jaminan Pasar dalam memasarkan hasil panen ikan bandeng                 | 4         | 0.24        | 0.96        |
| 2. Ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto | 4         | 0.24        | 0.96        |
| 3. Adanya pendampingan penyuluhan   | 4         | 0,24        | 0,96        |

| budidaya tambak ikan dari dinas perikanan |           |             |             |
|---|-----------|-------------|-------------|
| <b>Jumlah Peluang</b>                     | <b>12</b> | <b>0,72</b> | <b>2.88</b> |
| Ancaman ( <i>Threats</i> )                |           |             |             |
| 1. Kenaikan harga pakan ikan              | 2         | 0.28        | 0.56        |
| <b>Jumlah Ancaman</b>                     | <b>1</b>  | <b>0.28</b> | <b>0.28</b> |
| <b>Selisih Peluang-Ancaman</b>            |           |             | <b>2.60</b> |

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,30 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan bandeng. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2,60 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan bandeng.

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi usaha tambak ikan bandeng di daerah penelitian. Posisi strategi dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y). Penjelasan hasil di atas dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lagi yang lebih spesifik, dengan membuat "tahap analisis", dimana memanfaatkan semua informasi kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa katagori yang muncul yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategiWT dapat diperoleh. Posisi titik kordinatnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 3. Matriks Posisi Pengembangan Usaha tambak ikan bandeng**

Pada Gambar menunjukkan nilai  $x > 0$  yaitu 2.30 dan nilai  $y > 0$  yaitu 2.60. Hal ini menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan tambak ikan bandeng di Batang kilat berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Penjelasan hasil di atas dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lagi yang lebih spesifik, dengan membuat "tahap analisis", dimana memanfaatkan semua informasi kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa kategori yang muncul yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategi WT dapat diperoleh. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

**Tabel 18. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha tambak ikan bandeng**

|  |   |  |
|--|---|--|
| <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>  | <p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan tersedia</li> <li>2. Sumber Daya Alam mendukung yaitu potensi perairan air payau yang mendukung</li> <li>3. Pengalaman usaha tambak ikan</li> <li>4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen</li> </ol>   | <p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikan yang dibudidayakan mudah terserang penyakit</li> <li>2. Modal usaha penambak ikan terbatas</li> </ol>  |
| <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Jaminan pasar dalam memasarkan hasil panen ikan bandeng</li> <li>2. Ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto</li> <li>3. Adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas perikanan</li> </ol> | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan usaha tambak ikan bandeng dengan jaminan pasar dalam memasarkan hasil bandeng terbuka dengan tersedianya lahan</li> <li>2. Usaha mempertahankan ketersediaan produk ikan bandeng dengan adanya produksi bandeng presto yang didukung oleh sumber daya alam untuk menghasilkan ikan bandeng</li> <li>3. Usaha tambak ikan bandeng didukung bantuan penyuluhan oleh pemerintah sehingga menambah pengalaman petani usaha tambak ikan</li> </ol>                                  | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya bantuan penyuluhan kepada petani tambak mengenai pengatasan hama penyakit</li> <li>2. Dengan adanya nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto modal usaha yang terbatas dapat diatasi</li> </ol> |
| <p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan harga pakan ikan</li> </ol>  | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaminan lahan memudahkan pembudidayaan ikan</li> <li>2. Memanfaatkan Sumber daya alam yang tersediasehingga dapat membudidayakan ikan bandeng dengan meperhatikan kondisi perairan air payau</li> <li>3. Dengan adanya suatu Pengalaman petani tambak ikan bandeng membuat tehnik budidaya tidak sulit dan bisa mengtasi kenaikan harga pakan ikan</li> <li>4. Memiliki hubungan yang baik dengan agent memudahkan petani tambak memasarkan atau menjual hasil panen ikan bandeng</li> </ol> | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu adanya pembuatan pakan alternatif sehingga mampu mengatasi kebutuhan pakan ikan pada saat harga pakan ikan naik</li> </ol>  |

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Pada Tabel 18 terdapat empat kemungkinan strategi dalam usaha tambak ikan bandeng. Namun, hanya ada satu strategi yang digunakan dalam usaha tambak ikan bandeng. Strategi yang digunakan sesuai dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Posisi matriks SWOT pada usaha tambak ikan bandeng berada pada kuadran I, dimana strategi yang digunakan adalah strategi agresif.

Strategi agresif merupakan situasi dimana perusahaan menguntungkan. Petani tambak memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam melakukan ekspansi, terus melakukan pertumbuhan sehingga diraih kemajuan, strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Opportunities*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan :

1. Ikan bandeng merupakan jenis ikan laut yang daerah penyebarannya meliputi daerah tropika dan sub tropika (Pantai Timur Afrika, Laut Merah sampai Taiwan, Malaysia, Indonesia dan Australia). Di Indonesia penyebaran ikan bandeng meliputi sepanjang pantai utara Pulau Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Aceh, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan, Sulawesi maupun Papua atau Irian Jaya.
2. Terdapat Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) Kekuatannya ialah lahan tersedia, sumber daya alam yang mendukung, pengalaman usaha tambak ikan dan memiliki hubungan yang baik dengan agen. Kelemahannya ialah ikan yang dibudidayakan mudah terserang penyakit dan modal usaha penambak yang terbatas.
3. Terdapat Faktor-faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Peluangnya ialah terdapat adanya jaminan pasar, ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto, adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas perikanan. Ancamannya ialah kenaikan harga pakan ikan.

4. Hasil dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lagi yang lebih spesifik, dengan membuat “tahap analisis”, dimana memanfaatkan semua informasi kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa katagori yang muncul yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategi WT dapat diperoleh.
5. Faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,30 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan bandeng. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2.60 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan bandeng.
6. Pada Matriks Posisi berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

#### **Saran**

Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan petani tambak ikan dengan memberikan bantuan seperti penyuluhan kepada petani tambak mengenai cara menanggulangi hama maupun kondisi alam yang berubah ubah. Sehingga petani tambak bisa bertahan dalam mengusahakan tambak ikan bandeng, dan tambak ikan bandeng batang kilat dapat dikenal di luar daerah serta memberi bantuan berupa modal untuk meningkatkan usaha tambak ikan bandeng terutama di daerah batang kilat.

## AFTAR PUSTAKA

- Adi 2008. Teknik produksi Bandeng Super . Penerbit Bina Surya Mandiri. Surabaya
- David, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi aksara. Jakarta
- Fujiana, 2008. Analisis Pemanfaatan Lahan Tambak Di Wilayah Pesisir Kabupaten Serang Provinsi Banten. Thesis. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor
- Ghufran, 2009 . Budidaya Ikan Laut. Rineka Cipta. Jakarta
- Harisudin, 2009. Ilmu Budidaya Perikanan. Penebar Swadaya . Jakarta
- Humamy, 2013. HF. 2010. *Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng*. Banten
- Hunger and whellen. Antibiotik dalam Pakan Ternak Ikan. PPI. Banyumas
- Kordi, 2009. Sukses Memproduksi Bandeng Super untuk ekspor. Penerbit Bina Mandiri. Banten
- Kotler, 2002. Teknik Pembenihan Budidaya Ikan. Grafindo Mustika. Surabaya
- Masturi, 2002. Teknik Budidaya Bandeng. Pustaka Grafika. Bandung
- Prasetya, 2006. Cara Beternak Ikan Air Payau. Pustaka Grafika. Bandung
- Purnomo, 2009. Budidaya Perikanan Laut. Pustaka Jaya. Banyumas
- Purwanto , 2008. Prinsip Dasar Penerapan Strategi. Pustaka Mandiri. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2008. Prinsip Dasar Penerapan Strategi. Pustaka Mandiri. Jakarta
- Rangkuti, 2001. Teori Ekonomi Produksi, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta

Rangkuti Freddy, 2015. Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka  
Utama, Jakarta

Reza, 2011. Tata Cara Pemeliharaan Ikan. Mustika Jaya. Sidoarjo

Salusu, Penerapan Ilmu Budidaya Perikan. Intan Purnama Jaya. Makassar

Samadi, 2010. Probiotik Pengganti Antibiotik dalam Pakan Ternak PPI. Banyumas

Santoso, 2008. Tahapan Penyebaran Ikan Bandeng. Grafika Mustika Jaya. Banten

Suhaerdi, 2010 Budidaya Ternak Ikan Air payau. Cempaka Grafindo. Semarang

Sugiyono , 2002. Prinsip Pengenalan Budidaya Perikanan. Raja Grafindo. Jakarta

Zulkarnain, 2015. Teori Dasar Ilmu Perikanan. PT Bumi Aksara. Surabaya

**Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel**

| <b>No.</b> | <b>Nama Petani tambak</b> | <b>Umur (tahun)</b> | <b>Tingkat Pendidikan (tahun)</b> | <b>Pengalaman bertani (tahun)</b> | <b>Jumlah Tanggungan</b> | <b>Luas (ha)</b> |
|------------|---------------------------|---------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|------------------|
| 1          | Sumino                    | 48                  | 9                                 | 10                                | 4                        | 2                |
| 2          | Jumadi                    | 40                  | 9                                 | 6                                 | 5                        | 2                |
| 3          | Fahmi                     | 42                  | 9                                 | 13                                | 5                        | 2                |
| 4          | Puranto                   | 47                  | 9                                 | 5                                 | 2                        | 1                |
| 5          | Hendrik                   | 39                  | 12                                | 5                                 | 3                        | 1                |
| 6          | Iraan                     | 47                  | 12                                | 23                                | 2                        | 1                |
| 7          | Ferry                     | 40                  | 12                                | 15                                | 5                        | 1                |
| 8          | Ilham                     | 33                  | 9                                 | 8                                 | 4                        | 1                |
| 9          | Dani                      | 35                  | 12                                | 7                                 | 4                        | 2                |
| 10         | Rido                      | 40                  | 9                                 | 8                                 | 3                        | 1                |
| 11         | Hamid                     | 41                  | 9                                 | 9                                 | 4                        | 0.5              |
| 12         | Zulkarnaen                | 37                  | 9                                 | 16                                | 2                        | 1                |
| 13         | Syukur                    | 37                  | 9                                 | 15                                | 3                        | 1                |
| 14         | Andri                     | 45                  | 9                                 | 17                                | 4                        | 1                |
| 15         | Baggas                    | 45                  | 9                                 | 15                                | 4                        | 2                |
| 16         | Dedi                      | 38                  | 9                                 | 8                                 | 3                        | 1                |
| 17         | Emi                       | 35                  | 12                                | 8                                 | 3                        | 1                |
| 18         | Haris                     | 40                  | 12                                | 9                                 | 5                        | 2                |
| 19         | Faisal                    | 40                  | 9                                 | 11                                | 6                        | 1                |
| 20         | Jefri                     | 35                  | 9                                 | 8                                 | 4                        | 0.5              |
| 21         | Krisanto                  | 34                  | 9                                 | 8                                 | 4                        | 1                |

|    |          |    |    |    |   |     |
|----|----------|----|----|----|---|-----|
| 22 | Mahmud   | 35 | 9  | 8  | 4 | 0.5 |
| 23 | ijayanto | 40 | 12 | 8  | 3 | 1   |
| 24 | Budianto | 40 | 9  | 10 | 5 | 2   |
| 25 | Agung    | 40 | 9  | 12 | 6 | 1   |
| 26 | Andi     | 47 | 9  | 12 | 3 | 1   |
| 27 | Sutejo   | 48 | 12 | 5  | 6 | 2   |
| 28 | Galih    | 49 | 12 | 14 | 5 | 3   |
| 29 | Yahya    | 47 | 12 | 15 | 5 | 4   |
| 30 | Mulyono  | 45 | 9  | 16 | 4 | 5   |

|               |           |                    |            |             |            |                    |
|---------------|-----------|--------------------|------------|-------------|------------|--------------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>0</b>  | <b>1229</b>        | <b>300</b> | <b>324</b>  | <b>120</b> | <b>45.5</b>        |
| <b>Sampel</b> | <b>30</b> | <b>30</b>          | <b>30</b>  | <b>30</b>   | <b>30</b>  | <b>30</b>          |
| <b>Rataan</b> | <b>0</b>  | <b>40.96666667</b> | <b>10</b>  | <b>10.8</b> | <b>4</b>   | <b>1.516666667</b> |

**Lampiran 2. Produksi tambak ikan bandeng agustus-oktober**

| <b>No.</b> | <b>Nama Petani tambak</b> | <b>Umur petani tambak (tahun)</b> | <b>Luas (ha)</b> | <b>Produksi(Kg)</b> |
|------------|---------------------------|-----------------------------------|------------------|---------------------|
| 1          | Sumino                    | 48                                | 2                | 1550                |
| 2          | Jumadi                    | 40                                | 2                | 1450                |
| 3          | Fahmi                     | 42                                | 2                | 1500                |
| 4          | Puranto                   | 47                                | 1                | 900                 |
| 5          | Hendrik                   | 39                                | 1                | 850                 |
| 6          | Iraan                     | 47                                | 1                | 870                 |
| 7          | Ferry                     | 40                                | 1                | 930                 |
| 8          | Ilham                     | 33                                | 1                | 850                 |
| 9          | Dani                      | 35                                | 2                | 1550                |
| 10         | Rido                      | 40                                | 1                | 750                 |
| 11         | Hamid                     | 41                                | 0.5              | 400                 |
| 12         | Zulkarnaen                | 37                                | 1                | 900                 |
| 13         | Syukur                    | 37                                | 1                | 900                 |
| 14         | Andri                     | 45                                | 1                | 750                 |
| 15         | Baggas                    | 45                                | 2                | 1600                |
| 16         | Dedi                      | 38                                | 1                | 900                 |
| 17         | Emi                       | 35                                | 1                | 700                 |
| 18         | Haris                     | 40                                | 2                | 1150                |
| 19         | Faisal                    | 40                                | 1                | 600                 |
| 20         | Jefri                     | 35                                | 0.5              | 400                 |
| 21         | Krisanto                  | 34                                | 1                | 600                 |

|               |           |                    |                    |              |
|---------------|-----------|--------------------|--------------------|--------------|
| 22            | Mahmud    | 35                 | 0.5                | 500          |
| 23            | Ijayanto  | 40                 | 1                  | 900          |
| 24            | Budianto  | 40                 | 2                  | 1000         |
| 25            | Agung     | 40                 | 1                  | 650          |
| 26            | Andi      | 47                 | 1                  | 600          |
| 27            | Sutejo    | 48                 | 2                  | 950          |
| 28            | Galih     | 49                 | 3                  | 2850         |
| 29            | Yahya     | 47                 | 4                  | 3850         |
| 30            | Mulyono   | 45                 | 5                  | 4600         |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>1229</b>        | <b>45.5</b>        | <b>36000</b> |
| <b>h</b>      |           |                    |                    |              |
| <b>Sampe</b>  | <b>30</b> | <b>30</b>          | <b>30</b>          | <b>30</b>    |
| <b>l</b>      |           |                    |                    |              |
| <b>Rataan</b> | <b>-</b>  | <b>40.96666667</b> | <b>1.516666667</b> | <b>1200</b>  |

**Lampiran 3. Rating Faktor Internal Dan Eksternal**

| <b>KekuatanRating</b>             |                              |   |
|-----------------------------------|------------------------------|---|
| 1. Lahan Tersedia                 | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 3 |
|                                   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|                                   | <b>2 TidakSetuju</b>         |   |
|                                   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 2. Sumberdaya alam yang mendukung | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 4 |
|                                   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|                                   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|                                   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 3. Pengalaman usaha tambak ikan   | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 3 |
|                                   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|                                   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|                                   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 4. Memiliki hubungan yang baik    | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 4 |

|   |                              |   |
|---|------------------------------|---|
| dengan agen   |                              |   |
|   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| <b>Kelemahan</b>  |                              |   |
| 1. Ikan yang dibudidayakan mudah terserang penyakit               | <b>1 Sangat Setuju</b>       | 1 |
|   | <b>2 Setuju</b>              |   |
|   | <b>3 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>4 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 2. Modal usaha yang terbatas                                      | <b>1 Sangat Setuju</b>       | 3 |
|   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|   | <b>4 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| <b>Peluang</b>  |                              |   |
| 1. Adanya jaminan pasar dalam memasarkan hasil panen ikan bandeng | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 4 |
|   | <b>3 Setuju</b>              |   |

|   |                              |   |
|---|------------------------------|---|
|   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 2. Ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 4 |
|   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| 3. Adanya pendampingan penyuluhan budidaya tambak ikan dari dinas perikanan       | <b>4 Sangat Setuju</b>       | 4 |
|   | <b>3 Setuju</b>              |   |
|   | <b>2 Tidak Setuju</b>        |   |
|   | <b>1 Sangat Tidak Setuju</b> |   |
| Ancaman   |                              |   |
| 1. Kenaikan Harga Pakan Ikan  | <b>1 Sangat Setuju</b>       | 2 |
|   | <b>2 Setuju</b>              |   |

|  |                              |  |
|--|------------------------------|--|
|  | <b>3 Tidak Setuju</b>        |  |
|  | <b>4 Sangat Tidak Setuju</b> |  |

